

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat bahan alam adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Latief, 2014). Obat bahan alam dibagi menjadi kelompok jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka. Jamu terdiri dari kunyit asam, beras kencur, temulawak. Alasan penelitian menggunakan obat bahan alam bertujuan untuk menggali khasiat dan keamanan bahan alam sebagai alternatif pengobatan serta meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat bahan alam yang aman dan efektif (Yunita et al., 2024)

Jamu digunakan sebagai obat bahan alam, biasanya digunakan untuk menjaga Kesehatan, mencegah penyakit, bahkan menyembuhkan berbagai macam keluhan, mulai dari batuk, sakit kepala, hingga wasir, sedang obat herbal berstandar biasa digunakan untuk masuk, diare, obat tidur, fitofarmaka biasa digunakan untuk pemeliharaan Kesehatan, peningkatan Kesehatan, pencegahan penyakit pengobatan, dan pemulihan Kesehatan. masyarakat menggunakan berbagai macam obat bahan alam sesuai dengan kebutuhan nya .jika obat bahan alami digunakan tidak sesuai dosis nya bisa mengakibatkan tidak tepat dosis mengakibatkan gangguan pada fungsi organ seperti otak, ginjal dan

hati .Penggunaan Obat Bahan Alam kelompok jamu banyak dikenal dan digunakan oleh masyarakat (Hermansyah et al., 2024)

Obat bahan alam di Indonesia masih digunakan secara meluas di masyarakat, baik itu didesa maupun dikota Penggunaan Obat Alam Bahan semakin meningkat dengan kecenderungan gaya hidup kembali ke alam. Kecenderungan ini sangat terlihat maraknya produk-produk berbahan herbal yang beredar dipasaran. Sarana Kesehatan yang mahal, harga obat yang mahal dan banyaknya efek samping dari obat modern menjadi faktor pendorong bagi masyarakat untuk menggunakan Obat Bahan Alam (Pangestuti, 2020). Jamu telah menjadi bagian dari budaya dan kekayaan alam Indonesia, dan hasil Survei Kesehatan Dasar tahun 2010 menunjukkan bahwa lebih dari 50% masyarakat Indonesia menggunakan jamu (Andriati, 2024).

Penggunaan obat bahan alam di Indonesia menunjukkan tren yang meningkat. Pada tahun 2010, sekitar 45,17% masyarakat menggunakan Obat Bahan Alam , dan angka ini meningkat menjadi 49,53% pada tahun 2011, dengan lebih dari 60% masyarakat mengkonsumsi Obat Bahan Alam secara teratur (Sakti et al., 2024). Penduduk Indonesia masih menggunakan Obat Bahan Alam karena beberapa alasan yaitu, Obat Bahan Alam memiliki harga yang terjangkau, serta sangat jarang memiliki efek samping pemakaian. Obat bahan alam juga mudah didapatkan dan memiliki khasiat yang lebih aman dibandingkan dengan obat bahan kimia Oleh karena itu, penggunaan Obat Bahan Alam sering kali digunakan oleh masyarakat sebagai alternatif pengobatan (Adiyasa & Meiyanti, 2021)

Penggunaan obat bahan alam yang tepat, termasuk pemilihan bahan yang benar, dosis yang sesuai, waktu dan cara penggunaan yang tepat, serta pencarian informasi yang valid, sangat penting untuk meminimalkan efek samping dan memastikan efektivitasnya, mengingat banyaknya variasi tanaman obat dan potensi penyalahgunaan yang dapat terjadi (Sumayyah & Salsabila, 2017). Masyarakat saat ini menghadapi berbagai masalah terkait penggunaan obat, seperti kurangnya pemahaman tentang penggunaan obat yang tepat dan rasional, penggunaan obat bebas yang berlebihan, serta ketidakpahaman mengenai cara penyimpanan dan pembuangan obat yang benar, sementara informasi dari tenaga kesehatan mengenai penggunaan obat masih dianggap kurang memadai (Wahyunita et al., 2023). Sebelum mengambil judul Peneliti sudah melakukan survei di Dukuh Trotok Rt 15 dengan hasil penggunaan jamu ada yang menggunakan yang tidak sesuai takaran nya .

Selain itu, penelitian oleh (Yunita et al., 2024) di Desa Bireuen Meunasah Blang menunjukkan bahwa 54,6% responden menggunakan Obat Bahan Alam dengan cara yang tepat, dan 76,3% mengikuti pedoman penggunaan yang benar. Namun, pengetahuan tentang efek samping dan sumber informasi masih terbatas, menekankan pentingnya edukasi kesehatan untuk meningkatkan praktik swamedikasi yang aman dan efektif.

Kebiasaan masyarakat dalam penggunaan obat bahan alami, khususnya di Indonesia, sangat beragam dan dipengaruhi oleh faktor budaya, tradisi dan aksesibilitas. Secara umum masyarakat sering mengkonsumsi obat herbal sebagai bagian dari gaya hidup mereka, baik untuk memelihara Kesehatan

maupun mengobati berbagai penyakit. Bentuk sediaan yang paling umum adalah jamu, baik dalam bentuk cairan, bubuk, maupun kapsul. Konsumsi obat herbal tidak boleh sembarangan, apalagi jika digunakan untuk mengobati penyakit. Agar tidak mengalami efek samping yang berbahaya, terapkan cara-cara di atas untuk mengonsumsi obat herbal dengan aman. Obat bahan alami seperti jamu dan obat herbal digunakan dengan berbagai cara mulai dari minum, dioleskan, hingga dihirup. Setelah melakukan survey pada ibu rumah tangga yang berusia 30-35 berjumlah 10, usia 36-40 berjumlah 6, usia 41-45 berjumlah 9, usia 46-50 berjumlah 15 peneliti menemukan beberapa kasus yaitu penggunaan yang kurang tepat memiliki tujuan untuk mengetahui penggunaan obat bahan alami pada ibu di Desa Trotok

Subjek penelitian ini adalah ibu rumah tangga karena di desa trotok mayoritas, ibu rumah tangga mengonsumsi obat bahan alam. Sebelum mengambil judul yang dilakukan melakukan observasi.

Obat bahan alam sering digunakan karena langsung dari tanaman herbal yang diproses secara tradisional tanpa menambahkan bahan kimia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas penulis merumuskan masalah penelitian yaitu: ‘Bagaimanakah Pengetahuan Penggunaan Obat Bahan Alam di Desa Jiwo Kulon di RT 15?’

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat bahan alam di RT 15 Desa Jiwo Kulon.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat persentase pengetahuan (baik, cukup, dan kurang) masyarakat tentang Penggunaan Obat Bahan Alam di Desa Jiwo Kulon.
- b. Untuk mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan, usia, dan pendidikan yang mempengaruhi Tingkat Pengetahuan masyarakat tentang Penggunaan Obat Bahan Alam di Desa Jiwo Kulon.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tenaga Farmasis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukkan dalam meningkatkan pengetahuan penggunaan obat tradisional di desa Jiwo Kulon.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi masyarakat/pasien mengenai penggunaan Obat Bahan Alam.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan Pengetahuan penggunaan Obat Bahan Alam dan sebagai referensi dan literatur bagi peneliti lain yang berminat dalam penelitian tentang penggunaan Obat Bahan Alam.

E. Keaslian penelitian

1. (Rafiani, 2021) dengan penelitiannya yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Dan Penggunaan Obat Bahan Alam di Dusun Sibalung Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dilakukan dengan mencakup tentang survey dengan teknik pengumpulan data berupa kuisisioner. Pada pengisian kuisisioner terhadap 138 responden. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian tingkat pengetahuan masyarakat paling banyak pengetahuan kurang sebanyak 101 (73,2%) responden dan untuk penggunaan yang cukup sebanyak 74 (53,6%). terdapat hubungan karakteristik tingkat pengetahuan dan penggunaan Obat Bahan Alam dengan nilai p –value sebesar $0,000 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa memiliki keeratan hubungan cukup. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tempat pengambilan sampel.
2. (Ismail, 2015) dengan penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Obat Bahan Alam semakin berkembang baik sebagai obat maupun untuk tujuan yang lain, terlebih dengan adanya anjuran untuk kembali ke alam.”

Permasalahan akan timbul apabila pemilihan Obat Bahan Alam tersebut adalah sebagai bentuk pelarian dari pelayanan medis. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat memilih Obat Bahan Alam di Gampong Lam Ujong. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan crosssectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di Gampong Lam Ujong Meunasah Manyang Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2014 yang berjumlah 250 orang dengan sampel 72 orang. Metode pengambilan sampel dilakukan secara simple random sampling. Data yang digunakan adalah data skunder, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan telah dilaksanakan pada tanggal 4 sampai 18 Juli 2014. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara sumber informasi (p-value=0,021), sosial budaya (p-value=0,037) dan pendapatan (p-value=0,046) terhadap keputusan masyarakat dalam memilih Obat Bahan Alam. Diharapkan kepada tenaga promosi kesehatan di Puskesmas agar dapat memberikan informasi kepada masyarakat untuk memeriksakan penyakitnya terlebih pada tenaga kesehatan, sehingga masyarakat dapat menggunakan Obat Bahan Alam secara lebih bijak dan sesuai kebutuhan yang diinginkan. Perbedaan dengan penelitian berbeda tempat dan waktu penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif.

3. (Angga Ayu Dewi, 2020) dengan penelitiannya yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Bahan Alam di Desa Tanjung, Kabupaten Brebes. Penggunaan Obat Bahan Alam semakin berkembang baik sebagai obat maupun untuk tujuan yang lain, terlebih dengan adanya anjuran untuk kembali ke alam. Permasalahan akan timbul apabila pemilihan Obat Bahan Alam tersebut adalah sebagai bentuk pelarian dari pelayanan medis. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan crosssectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di Gampong Lam Ujong Meunasah Manyang Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2014 yang berjumlah 250 orang dengan sampel 72 orang. Metode pengambilan sampel dilakukan secara simple random sampling. Data yang digunakan adalah data skunder, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan telah dilaksanakan pada tanggal 4 sampai 18 Juli 2014. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara sumber informasi (p-value=0,021), sosial budaya (p-value=0,037) dan pendapatan (p-value=0,046) terhadap keputusan masyarakat dalam memilih Obat Bahan Alam. Diharapkan kepada tenaga promosi kesehatan di Puskesmas agar dapat memberikan informasi kepada masyarakat untuk memeriksakan penyakitnya terlebih pada tenaga kesehatan, sehingga masyarakat dapat menggunakan Obat Bahan Alam secara lebih bijak dan

sesuai kebutuhan yang diinginkan. Perbedaan dengan penelitian berbeda tempat dan waktu penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif.

4. Ilvira *et al* (2022) dengan penelitiannya yang berjudul “Evaluasi Pola Penggunaan Obat Bahan Alam dan Swamedikasi di Desa Bireuen Meunasah Blang”. Penggunaan Obat Bahan Alam telah lama menjadi bagian integral masyarakat Indonesia, menawarkan opsi perawatan kesehatan yang terjangkau dan mudah diakses. Penelitian ini mengevaluasi pola penggunaan Obat Bahan Alam di Desa Bireuen Meunasah Blang dengan fokus pada demografi responden, praktik pengobatan mandiri, serta persepsi tentang keterjangkauan, efektivitas, dan aksesibilitas. Menggunakan desain deskriptif kuantitatif, data dikumpulkan dari 97 responden berusia 18–60 tahun melalui kuesioner terstruktur. Hasil menunjukkan 54,6% responden memiliki pola penggunaan Obat Bahan Alam yang cukup baik, sementara 76,3% mengikuti pedoman penggunaan yang tepat. Persepsi tentang biaya dan ketersediaan sebagian besar positif, dengan 48,5% menganggap obat tradisional terjangkau dan 70,1% mengenal nama obat tersebut. Namun, pengetahuan tentang efek samping dan sumber informasi masih terbatas. Temuan ini menekankan pentingnya edukasi kesehatan masyarakat yang terarah untuk meningkatkan praktik pengobatan mandiri yang aman dan terinformasi dengan Obat Bahan Alam .